

**SKRIPSI**  
**PERILAKU POLITIK MASYARAKAT**  
**SUKU MANDAR DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA**  
**(Studi di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa**  
**Kabupaten Polewali Mandar)**



**DISUSUN:**  
**ZAHRA LATIFAH**  
**E041191049**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN  
SKRIPSI**

**PERILAKU POLITIK SUKU MANDAR DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA  
(Studi di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali  
Mandar)**

Yang Diajukan Oleh :

**ZAHRA LATIFAH**

**E041191049**

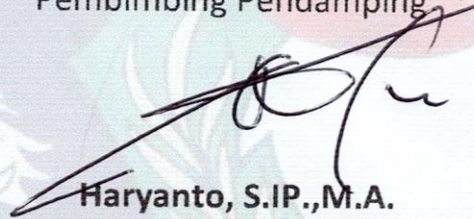
Yang Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama



**Prof. Dr. Phil. Sukri, S. IP., M. Si.**  
**NIP. 19750818 200801 1 008**

Pembimbing Pendamping




**Haryanto, S.IP.,M.A.**  
**NIP. 19861008 2019031009**

Mengetahui,

Ketua Daperteman Ilmu Politik



  
**Drs. Andi Yakub, M. Si., Ph. D.**  
**NIP. 19621231 199003 1 023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAHRA LATIFAH  
NIM : E041191049  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Ilmu Politik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Perilaku Politik Suku Mandar Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar)” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebutkan sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 Juli 2023



Zahra Latifah  
E041191049

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, sang ilahi atas berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perilaku Politik Suku Mandar Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar)”. Tak lupa juga, penulis hanturkan shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpah kepada baginda sang kekasih Allah SWT. Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan juga para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib bagi mahasiswa Strata Satu (S-1) pada Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP).

Skripsi ini saya persembahkan pertama-tama kepada dua orang yang sangat berjasa dan berperan besar di dalam hidup saya yaitu kedua orang tua saya, Bapak Baharuddin dan Ibu Hj. Irma Yani yang telah menjadi orang tua terhebat, yang bekerja keras mencari nafkah, yang selalu sabar mendidik dan memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.

Dan tak lupa juga, terima kasih tak terhingga kepada Dosen Pembimbing Bapak Prof. Dr. Phill Sukri, S. IP., M. SI dan Haryanto, S. IP., M. A. yang telah

dengan sabar membimbing penulis dalam menulis skripsi ini dari awal proposal hingga ujian akhir.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu perkenankan dengan penuh rasa hormat penulis ingin mempersembahkan skripsi ini dan menghanturkan beribu terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Prof. Dr. Phil Sukri, S.IP., M.Si., sekaligus Dosen Ilmu Politik yang telah memberi penulis kesempatan menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
2. Wakil Dekan I Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik bidang akademik dan kemahasiswaan, Ibu Dr. Hasniati, S.Sos., M.Si., beserta segenap jajaran staf akademik, ada Pak Sutamin, Pak Herman dan Ibu Irma.
3. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Perencanaan, Keuangan dan Alumni, Bapak Dr. M Iqbal Sultan, M.Si., beserta segenap jajaran staf.
4. Wakil Dekan III Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Kemitraan, Riset, dan Inovasi, Bapak Prof. Dr. Suparman Abdullah, M.Si beserta segenap jajaran staf.
5. Ketua Departemen Ilmu Politik, Bapak Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D., yang telah membantu kelancaran administrasi akademik

6. Dosen-dosen Departemen Ilmu Politik : Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si., Alm. Bapak Prof. Dr. Basir Syam, M.Ag., Bapak Dr. Muhammad Saad, M.A., Ibu Dr. Ariana, S.IP., M.Si., Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si., Ibu Dr. Gustiana Kambo, M.Si., Bapak Andi Naharuddin, S.IP., M.Si., Ibu Endang Sari, S.IP., M.Si., Bapak Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si., Ibu Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.Ip., Bapak Prof. Dr. Muhammad M.Si., Bapak Haryanto, S.IP., M.A., Bapak Zulhajar, S.IP., M.A dan Ibu Dian Ekawaty, S.IP., M.A, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan
7. Staf Administrasi Departemen Ilmu Politik, Bapak Syamsuddin, S.T., dan Ibu Musriati, S.E., yang telah membantu kelancaran penulis dalam berbagai urusan administrasi perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman Departemen Ilmu Politik angkatan 2019, yang telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga akhir.
9. Terutama teman saya Sri ekawati terima kasih atas bantuannya selama ini, terima kasih karena selalu ada menemani dan terima kasih hingga saat ini masih ingin berteman dengan saya. You are my only and most precious friend.
10. Teruntuk yang berinisial MNA terimakasih atas kinerja dan sumbangsi yang di berikan kepada saya selama pembuatan SKRIPSI saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan berbagai keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa terbuka bagi semua pihak demi perbaikan dan peningkatan kualitas skripsi ini.

Makassar, 25 Juli 2023

ZAHRA LATIFAH

## ABSTRAK

**ZAHRA LATIFAH. NIM E041191049. PERILAKU POLITIK MASYARAKAT SUKU MANDAR DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA PAMBUSUANG KECAMATAN BALANIPA KABUPATEN POLEWALI MANDAR. Dibawah bimbingan Phill Sukri dan Haryanto.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pemilih (studi kasus pada pemilihan calon kepala desa di Desa Pambussuang Polewali Mandar 2021). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan instrumen wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang terjadi pada perilaku pemilih dalam pemilihan calon kepala desa Kabupaten Polewali Mandar di Desa Pambussuang. Informan yang di ambil sebanyak 5 orang. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku memilih yang di analisis dengan *pendekatan sosiologi* menunjukkan beberapa variabel pada perilaku pemilih, dan dari aspek ini rata-rata perilaku pemilih memilih kepala desa dikarenakan nilai-nilai budaya, status sosial dan lingkungan tempat tinggal. Tapi masyarakat desa Pambusuang tidak lagi memilih karena berdasarkan adatistiadatnya(aristokrat) melaikan proses yang lebih demokratis tetapi tetap menerapkan nilai budaya yang ditamanan sejak dulu. Sedangkan berdasarkan *pendekatan psikologi* sendiri masyarakat masih tidak memiliki ikatan emosional dengan kandidat dan kebanyakan dari masyarakat tidak melihat adanya isu-isu yang dibawahkan para calon. *Pendekatan Rasional* menunjukkan perilaku pemilih dalam memilih kepada desa dikarekan visi misi yang dibawahkan oleh calon kepala desa dan dianggap memiliki orientasi dalam hal swadaya untuk pemberdayaan desa lebih baik, serta figur seorang



calon kepala desa yang dapat memberi keyakinan kepada masyarakat bahwa calon tersebut dapat diandalkan untuk memenuhi janji-janji.

**Kata Kunci : Perilaku Politik, Etnis dan Pemilihan Kepala Desa**

## **ABSTRACT**

**ZAHRA LATIFAH. NIM E041191049. POLITICAL BEHAVIOR OF THE MANDAR TRIBE COMMUNITY IN THE ELECTION OF VILLAGE HEAD IN PAMBUSUANG VILLAGE, BALANIPA DISTRICT, POLEWALI MANDAR REGENCY. Under the guidance of Phill Sukri and Haryanto.**

This study aims to determine voter behavior (case study on the election of village head candidates in Pambussuang Village, Polewali Mandar, 2021). The type of research used in this study is qualitative method with interview instruments and documentation. In this study using descriptive techniques, namely describing or describing facts or circumstances or symptoms that occur in voter behavior in the election of candidates for village head of Polewali Mandar Regency in Pambussuang Village. The informants taken were 5 people. The data collection used is observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this study show that voting behavior analyzed with a sociological approach shows several variables in voter behavior, and from this aspect the average voter behavior chooses village heads due to cultural values, social status and living environment. But the people of Pambusuang village no longer vote because based on their customs (aristocratic) through a more democratic process but still apply the cultural values that were parked long ago. Meanwhile, based on the psychological approach itself, people still do not have emotional ties to candidates and most of the people do not see any issues under the candidates. The Rational Approach shows voter behavior in voting for the village based on the vision and mission subordinated by the candidate for village head and is considered to have an orientation in terms of self-help for better village empowerment, and the figure of a candidate for village head who can give confidence to the community that the candidate can be relied on to fulfill promises.

**Keywords: Political Behavior, Ethnicity and Village Head Election**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN PENGESAHAN.....                 | ii   |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....        | iii  |
| KATA PENGANTAR .....                    | iv   |
| ABSTRAK.....                            | viii |
| DAFTAR ISI .....                        | xi   |
| BAB I PENDAHULUAN.....                  | 13   |
| 1.1 Latar Belakang.....                 | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....               | 6    |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....             | 7    |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....            | 7    |
| 1.4.1 Secara Teoritis.....              | 7    |
| 1.4.2 Secara Praktis.....               | 8    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....           | 9    |
| 2.1 Konsep Perilaku Politik .....       | 9    |
| 2.2 Perilaku Memilih.....               | 11   |
| 2.2.1 Pendekatan Perilaku Memilih ..... | 12   |
| 2.3 Penelitian Terdahulu .....          | 16   |
| 2.4 Kerangka Berfikir .....             | 21   |
| 2.5 Skema Pemikiran.....                | 23   |
| BAB III METODE PENELITIAN .....         | 24   |
| 3.1 Tipe dan Dasar Penelitian.....      | 24   |
| 3.2 Lokasi dan Objek Penelitian.....    | 25   |
| 3.3 Jenis Data.....                     | 25   |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....        | 26   |
| 3.5 Informan Penelitian .....           | 27   |
| 3.6 Teknik Analisis Data .....          | 29   |

|  |    |
|--|----|
| BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN .....       | 31 |
| 4.1 Gambaran Umum Desa Pambussuang .....               | 31 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....             | 35 |
| 5.1 Adat istiadat, Status sosial dan Kekeluargaan..... | 35 |
| 5.2 Kedekatan Emosional dan Isu-isu.....               | 41 |
| 5.3 Visi Misi dan Figur.....                           | 44 |
| BAB VI PENUTUP .....                                   | 50 |
| 6.1 Kesimpulan .....                                   | 50 |
| 6.2 Saran .....  | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                    | 53 |
| LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN.....                   | 56 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku memilih berdasarkan pendapat para pakar ilmu politik memiliki esensi sebagai suatu tingka laku individu dalam pemungutan suara terutama pada kegiatan pemilihan umum (pemilu). Pemimpin yang dipilih di Indonesia dalam konteks demokrasi tidak hanya di anggap sebagai persoalan politik, atau ekonomi, akan tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam hal etnis seperti kesopanan dari kandidat sebagai pertimbangan pilihan yang dapat mengubah perilaku pemilih.<sup>1</sup>

Salah satu bentuk budaya sosial politik masyarakat dalam pemerintahan yang demokratis adalah keikutsertaan anggota masyarakat dalam pemilihan. Secara umum pengertian Budaya Politik adalah pola perilaku suatu masyarakat dalam kehidupan bernegara, penyelenggaraan administrasi negara, politik pemerintahan, hukum, adatistiadat, dan norma kebiasaan yang dihayati terhadap seluruh anggota masyarakat setiap harinya. Budaya politik diartikan sebagai suatu sistem nilai bersama suatu masyarakat secara sadar untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan kolektif dan kebijakan publik untuk masyarakat seluruhnya. Secara

---

<sup>1</sup> Sukowijoyo, "Perilaku Pemilih Warga Desa Golongan Muda dan Golongan Tua dalam Pemilihan Kepala Desa", pendidikan pancasila dan kewarganegaraan 2021 hal. 291

sederhana, Pengertian Budaya politik adalah nilai-nilai yang berkembang dan dipraktikan oleh masyarakat tertentu dalam bidang politik.<sup>2</sup>

Perkembangan sistem politik dan demokrasi khususnya di daerah pedesaan sudah menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Hal tersebut terlihat antara lain dari tingkat antusiasme masyarakat yang cukup tinggi pada setiap penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa, mulai dari pendaftaran hingga saat hari pencoblosan tiba. Warga masyarakat menyambut pesta demokrasi di tingkat desa tersebut dengan berbagai bentuk sikap dan perilaku. Pemilihan Kepala Desa tidak terlepas dari partisipasi politik masyarakat desa. Partisipasi pada hakikatnya sebagai ukuran untuk mengetahui kualitas kemampuan warga negara dalam menginterpretasikan sejumlah simbol kekuasaan (kebijaksanaan dalam men-sejahterakan masyarakat sekaligus langkah-langkahnya) ke dalam simbol-simbol pribadi.

Pilkada dalam hal ini pilkades merupakan salah satu wujud demokrasi yang secara struktur adalah salah satu elemen negara paling bawah di tingkat daerah. Upaya mencari pemimpin daerah terbaik sehingga bisa mewujudkan cita-cita daerah ini dilakukan dalam rangka membentuk masyarakat yang demokratis (*free societies*). Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2005 tentang pemilihan, pengesahan, pengangkatan, dan

---

<sup>2</sup> Muh, Iqra Harsuda Muda, Skripsi : "Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Calon Kepala Desa Di Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa" (Makassar: UNISMUH, 2020), hal. 1

pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah pasal 56 ayat 1 menyatakan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis, langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Peraturan tersebut telah menjadi penegasan dasar yuridis pelaksanaan pilkada secara langsung di tiap-tiap daerah di Indonesia. Di mana rakyat harus mengambil andil yang cukup besar untuk menentukan siapakah calon yang tepat menurut mereka. Tentu saja aktivitas politik tersebut yang melibatkan masyarakat secara penuh dalam prosesnya tidak terlepas dari orientasi perilaku politik suatu kelompok masyarakat yang menghadirkan pola-pola tertentu dalam menentukan pilihannya.

Masyarakat mandar khususnya di Desa Pambusuang yang masih berada di Kecamatan Balanipa, dalam menentukan pilihan politiknya mempunyai kebiasaan-kebiasaan tertentu dalam memilih sebuah pemimpin. Dalam budaya Mandar, memiliki peraturan yang mengikat secara bersama antara rakyat dan penguasa, dimana ditekankan bahwa segala kegiatan harus tunduk pada hukum dan adat-istiadat yang berlaku di balanipa, oleh karena itu setiap kebijakan yang dikeluarkan Mara'dia terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari para anggota adatnya yang bergelar Pappuangan dan Pabbicara serta Appe Banuang Kaiyang.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dr. Gustiana Kambo, S.IP, M.Si, "Politik Identitas Etnis" (Makassar : Unhas Press, 2021), hal. 110

Mandar pada abad XVI adalah istilah “persekutuan” antar tujuh kerajaan pesisir pantai dan tujuh kerajaan di pegunungan Sulawesi Barat. Konfederasi ke-14 kerajaan (*Pitu Ba’bana Binanga Pitu Ulunna Salu*) melahirkan suatu etnis, Mandar. Suku Mandar bermukim di Sulawesi Barat dan sebagian lainnya di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah. Menurut catatan “*Het Landschap Balanipa*” orang Mandar dideskripsikan sebagai orang dengan hati tinggi, sopan, mudah tersinggung, mudah cemburu, berkuasa, memegang teguh tradisi, menghargai tamu, pemberani, seringkali memilih titik strategis dalam peperangan.<sup>4</sup>

Sejarah perkembangan peradaban orang-orang Mandar diawali dari keberadaan kelompok- kelompok kecil manusia yang biasanya terikat dalam ikatan darah sehingga membentuk rumpun keluarga besar dan hidup secara mandiri dalam bentuk perkampungan. Kelompok-kelompok kecil ini dipimpin atau dikepalai oleh *Tomakaka* (seorang kepala kampung). Leyds lebih lanjut menjelaskan bahwa *Tomakaka* merupakan representasi kekuasaan dari setiap perkampungan yang keberadaannya diakui dan diterima oleh setiap anggota kelompoknya. Proses pembauran dan bergabungnya kelompok-kelompok kecil ini kemudian memunculkan kerajaan-kerajaan dengan skala kecil namun

---

<sup>4</sup> Fatana, NA, Ramly & Azis 2021, ‘Pemertahanan Bahasa Mandar oleh Suku Mandar yang Berdomisili di Kota Makassar Sulawesi Selatan’, Indonesian Journal of Social and Educational Studies, vol. 2, no.1, hh. 28.



jumlahnya cukup banyak, tercatat sebanyak 41 perkampungan dengan *tomakaka*-nya masing-masing.

*Amaradiang* (kerajaan) Mandar terbentuk pada pertengahan abad ke-16. Kerajaan mandar terdiri dari 14 kerajaan kecil, salah satu kerajaan Mandar adalah Balanipa. Sebelum Balanipa (salah satu kerajaan) berdiri, kawasan mandar di perintah oleh *Tomakaka* (dituakan/ditokohkan). Balanipa adalah salah satu kerajaan di dalam kerajaan Passokorang. Kerajaan balanipa sangat relevan dalam perspektif Sulawesi Barat karena kerajaan inilah yang dianggap sebagai pelopor dari sejumlah fakta kesejarahan yang bernilai budaya tinggi dan dianggap sebagai “ayah” atau pemuat moral bagi kerajaan-kerajaan lainnya. Hal ini menjadi rujukan dibidang hukum adat (ada'), pemerintah dan kepemimpinan bagi orang-orang mandar.<sup>5</sup>

Kecamatan Balanipa sendiri, secara historis merupakan salah satu daerah yang sangat penting sebagai tempat berpusatnya perkembangan peradaban masyarakat Mandar, ini menjadi tempat berdirinya Kerajaan Balanipa yang menjadi payung hidup oleh masyarakat Mandar pada zaman dahulu. Bahkan ada beberapa budayawan yang menyebut nama Mandar berasal dari nama Sungai Mandar yang berpusat di Kerajaan Balanipa (Pitu Ba'bana Binanga) dan hulunya di bagian Pitu Ulunna Salu. Tentunya, hal ini

---

<sup>5</sup> Dr. Gustiana Kambo, S.IP, M.Si, “Politik Identitas Etnis” (Makassar : Unhas Press, 2021), hal. 20.

juga sejalan bagaimana kecamatan Balanipa hadir sebagai lokasi yang masih kental akan kebudayaan Suku Mandar, yang hingga saat ini tentunya aspek-aspek kebudayaan tersebut berperan sangat penting dalam menentukan orientasi masyarakat Mandar dalam kehidupan politik serta menentukan pemimpin di daerahnya.

Pemilihan kepala Desa yang telah diselenggarakan di Desa Pambusuang pada 18 November 2021 dan dimenangkan oleh salah satu dari 4 calon yang ada, yaitu H. Tiswan yang berhasil mengalahkan petahana juga menjadi salah satu indikator bahwa sirkulasi politik yang terjadi di Desa Pambusuang terbilang sangat aktif, banyaknya partisipan yang hadir sebagai calon kepala desa juga memberikan dinamika yang lebih kompleks terhadap masyarakat desa. Desa Pambusuang juga mayoritas berisi Suku Mandar sehingga perilaku politik masyarakatnya tidak dipengaruhi oleh kehadiran etnis atau kebudayaan lain didalamnya.

Dalam hal ini, aktivitas politik dalam cakupan terkecil dalam sebuah negara, yaitu lingkup desa memiliki tingkat konsentrasi tertinggi dalam bagaimana sebuah masyarakat merefleksikan kebudayaan mereka dalam perilaku politiknya. Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri, dimana penulis akan melihat bagaimana sebuah masyarakat etnis merefleksikan perilaku politiknya dalam lingkup tingkat desa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah disampaikan diatas dan berdasarkan latar belakang masalah dan luasnya cakupan judul, sebagaimana diketahui suku mandar merupakan etnis dimana secara populasi adalah etnis yang cukup luas persebarannya di Sulawesi Barat dan memiliki pengaruh besar dalam konstelasi politik di Sulawesi Barat. Demikian dari dua variabel di atas maka penulis membatasi penelitian dengan mendeduksi rumusan masalah yang merujuk pada "Bagaimana perilaku politik masyarakat Suku Mandar saat ini dalam pemilihan kepala desa pada tahun 2021 di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar?".

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku politik masyarakat Suku Mandar terkhusus dalam keterpilihan kepala desa di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai bahan referensi peneliti lain yang juga mengambil tema tentang perilaku politik masyarakat dan memperluas ilmu mengenai perilaku politik, dan juga diharapkan untuk

mengembangkan pemikiran penulis itu sendiri tentang bagaimana dinamika perilaku politik masyarakat di Indonesia.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan referensi bagi para pembaca untuk mengetahui bagaimana perilaku politik masyarakat Suku Mandar dalam menentukan pilihan dan menentukan pemimpinnya serta penerapannya dalam politik desa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang teori yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan peneliti jawab melalui penelitian ini. Kemudian dalam bab ini juga diuraikan tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya.

#### **2.1 Konsep Perilaku Politik**

Perilaku politik secara etimologi merupakan kata terjemahan dari bahasa Inggris yakni *political behaviour*, kata tersebut terdiri dari dua suku kata yakni kata *political* dan *behavior*, dalam kamus Oxford dijelaskan bahwa kata *political* berarti hal-hal yang menyangkut negara, warga negara, pemerintahan dan kebijakan. Sedangkan arti kata dari *behaviour* adalah cara seseorang dalam melakukan hubungan dengan pihak luar.<sup>6</sup>

Dalam pengertian bahasa Indonesia, seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), maka perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap tidak saja ucapan akan tetapi gerak tubuh atau badan, sedangkan politik adalah segala urusan

---

<sup>6</sup> The Oxford English Dictionary (London: Oxford University Press, 1993), Volume 1, cet. I, hal. 772.

dan tindakan seperti kebijakan, siasat, dan sebagainya mengenai pemerintahan negara dan negara lain.<sup>7</sup>

Sementara Sudijono Sastroatmojo menyatakan bahwa perilaku politik dapat dirumuskan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Sejalan dengan pengertian politik, perilaku politik berkenaan dengan tujuan suatu masyarakat, kebijakan untuk mencapai suatu tujuan, serta sistem kekuasaan yang memungkinkan adanya suatu otoritas untuk mengatur kehidupan masyarakat kearah pencapaian tujuan tersebut.<sup>8</sup> Maka dari itu penulis menyimpulkan perilaku politik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan memberikan pengaruh terhadap pengambilan suatu kebijakan untuk tujuan tertentu.

Secara lebih rinci, Gabriel Almond berpendapat bahwa partisipasi politik atau perilaku politik tidak hanya sebatas mengambillbagian atau peranan dalam konteks kegiatan politik. Akan tetapi, menurutnya perilaku politik selalu diawali oleh adanya artikulasi kepentingan dimana seorang individu mampu

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), cet. 1, hal. 671 dan 694.

<sup>8</sup> Sastroatmotjo, Sudijono. Perilaku Politik. Semarang: IKIP Semarang Press,1995.

mengontrol sumber daya politik, seperti halnya seorang pemimpin partai politik atau seorang diktator politik.<sup>9</sup>

## **2.2 Perilaku Memilih**

Perilaku merupakan sifat yang sudah tertanam secara alami manusia yang dapat membedakan antara manusia yang satu dan yang lainnya, dan menjadi identitas yang tertanam dari seseorang dengan orang yang lainnya. Dalam konteks politik perilaku dikategorikan sebagai Komunikasi pemerintah dan masyarakat dengan semua elemen termasuk instansi-instansi pemerintah, individu dan kelompok didalam masyarakat, untuk pelaksanaan, pembuatan dan penegakan keputusan politik merupakan perilaku politik.

Perilaku pemilih dapat diartikan sebagai sebuah tindakan seseorang maupun sekelompok orang (masyarakat) yang saling berkaitan dengan kepentingan atau tujuan dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan. Lebih lanjut Ramlan Surbakti menjelaskan bahwa memandang perilaku pemilih merupakan bagian dari perilaku politik yang menggambarkan keikutsertaan warga negara dalam pemilu yang juga menjadi serangkaian kegiatan membuat keputusan yakni memilih atau tidak, dan jika memilih apakah memilih kandidat X atau kandidat Y?.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Gabriel Almond and Bingham Powell, *Comparative Politics: A Developmental Approach* (Boston: Little Brown and Company, 1966), hal. 114.

<sup>10</sup> Ramlan Surbakti, "Memahami Ilmu Politik", (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 1999), hal. 145.

Sementara menurut A.A. Oka Mahendra (2005:75) perilaku pemilih adalah tindakan seseorang ikut serta dalam memilih orang, partai politik atau isu publik tertentu.<sup>11</sup> Dari konsep yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa perilaku pemilih merupakan tindakan pemilih terkait pemilihan langsung. Perilaku memilih juga merupakan tindakan seseorang dalam menentukan pilihan politiknya, namun yang menjadi perhatian khusus adalah apa yang menyebabkan seseorang tersebut memilih suatu partai atau kandidat tertentu.

### **2.2.1 Pendekatan Perilaku Memilih**

Untuk melihat kecenderungan perilaku memilih, menurut Gaffar yang dalam Asfar menjelaskan teori perilaku pemilih (voting behavior) Gaffar membagi tiga pendekatan utama yaitu pendekatan sosiologis Mazhab Columbia, pendekatan psikologis Mazhab Michigan, dan pendekatan rasional Mazhab Virginia.<sup>12</sup>

#### **1) Pendekatan Sosiologi**

Pendekatan sosiologis bermula di Eropa Barat dan di tangan ahli ilmu politik dan sosiologi pendekatan ini dikembangkan, ahli ini mengemukakan masyarakat mempunyai kesadaran status yang kuat dan juga berdasarkan

---

<sup>11</sup> A.A. Oka Mahendra, " Pilkada di Tengah Konflik Horizontal : Nurmahmudi Ismail Unggul di KPUD, Badul Kamal Menang di Pengadilan Tinggi", (Jakarta : Millenium Publisher, 2005), hal. 75.

<sup>12</sup> Asfar, M. (2005). Pemilu dan perilaku pemilih 1995-2004. Jakarta: Pustaka Eureka.



karakteristik masyarakat telah tersusun sedemikian rupa dengan berbagai latar belakang dan pendukung mazhab ini percaya bahwa untuk memahami perilaku individu maka perlu untuk memahami karakteristik yang ada dalam individu atau seseorang tersebut. Untuk melakukan tindakan tertentu dapat dipengaruhi oleh karakteristik social dan menurut Gaffar karakteristik tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori.

- a. Jenis kelamin Didunia ini ada laki-laki dan perempuan dan penuntutan kesetaraan gender terjadi dimana-mana. Perempuan meminta hak seperti laki-laki, yang pada dasarnya di zaman sekarang laki-laki dan perempuan dianggap sederajat. Tapi tidak menutup kemungkinan perbedaan pola pikir juga termasuk dalam jenis kelamin.
- b. Pendidikan Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan menjadi factor yang sangat berpengaruh dalam menentukan perilaku kita dan dengan berbedanya tingkat pendidikan maka berbeda pula cara berperilaku atau cara memperlakukan sesuatu.
- c. Usia Karena kematangan usia akan mempengaruhi cara berpikir juga akan mempengaruhi tindakan dan cara menentukan pilihan.
- d. Pekerjaan Jika dilihat dari pekerjaan seseorang, kemungkinan besar yang akan terjadi adalah perbedaan pola pikir misalnya orang yang pekerjaannya sebagai petani akan berbeda pola pikirnya dengan pegawai negeri sipil.

## **2) Pendekatan Psikologis**

Pendekatan psikologis eksis di Amerika Serikat (AS), dan awalnya berasal dari Eropa Barat. Mazhab ini mengembangkan konsep psikologi, terutama sikap dan sosialisasi. Dalam melihat perilaku pemilih, dengan landasan pendekatan psikologis, pemilih di Amerika memberikan suaranya berdasarkan pengaruh psikologis yang kuat terhadap dirinya sebagai objek sosialisasi, mereka menjelaskan kepribadian seseorang merupakan suatu hal yang vital dalam menentukan perilaku politik individu. Menurut pendekatan psikologis, dapat dianalisis menjadi tiga indikator yaitu:

- a. Identifikasi partai adalah bagaimana individu/pemilih mengenali partai tersebut (misalnya dari rendah ketinggian).
- b. Orientasi isu/tema merupakan topik yang menjadi bahan kampanye dari calon ataupun partai politik yang bersaing.
- c. Orientasi kandidat adalah orang yang menjadi kandidat dalam pemilihan umum.

Kemunculan dari mazhab ini merupakan suatu bentuk dari ketidakpuasaan dengan pendekatan sosiologis. Mazhab ini mengedepankan konsep sikap dan sosialisasi. Para ahli mengemukakan bahwa dalam menjatuhkan pilihan individu berangkat dari sikap atau cerminan dari kepribadian seseorang dan itu menjadi variabel penentu perilaku politik seseorang. Mazhab ini menekankan pada persoalan respons yang didapatkan dilingkungan serta melihat bahwa

didalam masyarakat terdapat rasionalitas dan kecerdasan dalam menentukan pilihan.

Kepribadian yang terbuka terhadap sosial lebih memungkinkan seseorang menerima informasi politik dalam lingkungannya. Faktor kepribadian akan berkaitan dengan figur seseorang tokoh sebagaimana yang dihasilkan dari penilaian orang terhadapnya. Sama halnya pemilih yang ada di Indonesia saat ini yang menjatuhkan pilihannya berdasarkan kharismatik yang ada pada calon itu. Seseorang pemilih akan melihat apakah tokoh itu berkharisma, kelihatan peduli terhadap masyarakat atau menyangkut pencitraan terhadap seorang tokoh.

### **3) Pendekatan Rasional**

Pendekatan rasional diadaptasi dari ilmu ekonomi, kegiatan memilih melihat dari aspek untung-rugi individu melihat akan timbulnya konsekuensi-konsekuensi yang ada dalam pilihan tersebut, lalu individu akan menentukan pilihan dari apa yang memberikan mereka keuntungan yang paling besar bagi dirinya. Dengan kedua mazhab yang telah dibahas diatas Asfar juga mengemukakan satu pendekatan yang menjadi kritik atas pendekatan sebelumnya kedua pendekatan diatas baik pendekatan sosiologis dan psikologis dianggap kurang dalam menganalisis perilaku pemilih karena menjadikan pemilih sebagai pion yang saekan mudah untuk ditebak bagaimana perilakunya, ahli menjelaskan bahwa perilaku pemilih tidak harus

stagnan, karakter sosial identifikasi partai dapat berubah sewaktu-waktu. Pendekatan ini berasal dari ilmu ekonomi yang dimana pemilih telah berpikir untuk memilih kandidat yang dapat memberikan mereka keuntungan yang lebih dengan kerugian yang sekecil-kecilnya.

Dalam mempermudah dalam menganalisis perilaku pemilih dapat dirangkum menjadi beberapa kategori dan disederhanakan, diantaranya:

1. Identifikasi partai
2. Isu dan kebijakan politik
3. Peristiwa-peristiwa tertentu
4. Kandidat
5. Citra sosial
6. Faktor-faktor epistemik.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah suatu acuan peneliti untuk membandingkan peneliti dengan hasil peneliti yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, Penelitian terdahulu menjelaskan tentang beberapa hasil penelitian sebelumnya namun memiliki kesamaan dengan tema dibahas oleh peneliti. Berikut merupakan penelitian- penelitian yang terkait dengan judul penulis sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Iqra Harsuda Muda dengan judul "Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Calon Kepala Desa Di Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa". Adapun hasil dari penelitian ini adalah Perilaku politik merupakan salah satu unsur atau aspek perilaku secara umum, disamping perilaku politik, masih terdapat perilaku-perilaku lain seperti perilaku organisasi, perilaku budaya, perilaku konsumen/ekonomi, perilaku keagamaan dan lain sebagainya. Perilaku politik dapat dirumuskan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik dan yang melakukan kegiatan politik tersebut adalah pemerintah dan masyarakat. Perilaku politik dapat dibagi ke dalam dua bagian pokok yakni: pertama, perilaku politik lembaga-lembaga dan pejabat pemerintah, kedua, perilaku politik warga negara biasa. Dari setiap pemilihan Kepala Desa di Jenetallasa masyarakat lebih cenderung memilih kandidat karena kedekatan hubungan emosional dan keakraban tanpa melihat terlebih dahulu latar belakang Calon serta Visi Misi dari Calon dalam program pembangunan desa dan kemajuan desa. Namun juga Masyarakat Desa Jenetallasa memiliki

kecenderungan yang variatif dalam menentukan sikap dan perilaku politik selama proses berlangsungnya pemilihan Kepala Desa.<sup>13</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amirotun Sholikhah dengan judul "Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Pada Masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)". Adapun hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Cipari kabupaten Cilacap, umumnya belum cukup memahami makna pemilihan Kepala Desa, terbukti mereka tidak bisa menjelaskan dengan baik ketika ditanyakan masalah tersebut. Hal ini tidak terlepas dengan karakteristik masing-masing individu sebagai akibat dari pengaruh agama, tingkat pendidikan, lingkungan sosial langsung yang mereka rasakan dan hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Orientasi kognitif yaitu hampir setiap warga masyarakat melakukan kegiatan memilih Kepala Desa atas dasar pengetahuan pemahaman sebagai anggota masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban selaku warga negara untuk memilih Kepala Desa, sesuai dengan kadar pengetahuan yang dimilikinya, meskipun tidak sama tergantung tingkat pendidikan serta lingkungan tempat tinggal mereka. Sebagian besar yang lainnya juga melihat apakah calon tersebut benar-benar bersifat

---

<sup>13</sup> Muh, Iqra Harsuda Muda, Skripsi : "Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Calon Kepala Desa Di Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa" (Makassar: UNISMUH, 2020), Hal. 63.

merakyat atau tidak. Jadi bukan berdasar terhadap kemampuan intelektual atau program yang ditawarkan calon tersebut baik atau tidak, melainkan melihat apakah si calon itu menunjukkan kebiasaan seperti rajin mendatangi hajatan, melayat, menengok orang sakit, dan tindakan-tindakansosial lainnya yang dianggap merakyat.<sup>14</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sandro I.B. Sumendap, Agustinus B Pati, Trintje Lambey dengan judul "Perilaku Politik Masyarakat Desa Tumulung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020". Adapun hasil dari penelitian ini adalah bagi masyarakat faktor sosiologis sangat berpengaruh pada pemilihan Kepala daerah tahun 2020 yakni bupati dan juga gubernur khususnya di desa Tumulung Satu, yakni hubungan keluarga yaitu orang tua dan juga saudara berperan penting dengan preferensi pilihan politik masyarakat serta faktor kedaerahan yang memang telah melekat di mata masyarakat. Seperti kebanyakan pilihan masyarakat desa tumalung satu ada pada calon Frangky Wongkar yang merupakan asal desanya berdekatan dengan Desa Tumulung Satu. Visi misi, serta figur calon mendominasi preferensi politik bagi masyarakat, tak terkecuali bagi masyarakat. Selain itu faktor

---

<sup>14</sup> Amirotn Sholikhah, " Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Pada Masyarakat DesaKutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)," Komunika Vol. 8, No. 1 (2014), Hal. 95.

untung rugi bagi pemilih pun masih ada dalam pemilihan kepala daerah khususnya Bupati Dan Wakil Bupati Minahasa Selatan.<sup>15</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dan Rozaili yang berjudul "Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Keuchik Di Gampong Pangge Pilok Kecamatan Grong Grong Kabupaten Pidie Periode 2022-2027". Adapun hasil dari penelitian ini adalah Perilaku Politik masyarakat dalam pemilihan Keuchik di Gampong Pangge Pilok Kecamatan Grong Grong, Kabupaten Pidie, pada umumnya ditentukan oleh faktor internal dan juga oleh faktor eksternal. Pelaksanaan pemilihan Calon Keuchik berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan tingkat partisipasi masyarakat di hari pemilihan sangat tinggi sehingga tertib acara berjalan dengan sebagaimana mestinya tanpa ada keributan dan kerusuhan yang terjadi. Faktor Pendukung meliputi segala hal yang menurut masyarakat akan mempengaruhi perkembangan desa kearah positif kedepannya, dalam potensial serta kinerja Keuchik. Faktor Penghambat terletak pada tidak semua masyarakat dapat memberikan hak suaranya di karenakan

---

<sup>15</sup> I.B. Sumendap, Agustinus B Pati, Trintje Lambey, " Perilaku Politik Masyarakat Desa Tumuluntung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020," Volume 2, No. 2 Tahun (2022): hal. 6.



terkendala jarak dan keadaan kesehatan yang sedang di alami pada saat pemilihan berlangsung.<sup>16</sup>

Dari keempat penelitian tersebut memiliki relevansi yang terkait dengan penelitian ini yang secara umum menjelaskan terkait perilakupolitik masyarakat dalam memilih pilihan politiknya serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun dari keempat penelitian diatas menjadi rujukan penulis untuk menyusun dan melakukan penelitian ini.

#### **2.4 Kerangka Berfikir**

Perilaku politik tidak bisa dilepaskan dari konteks masyarakat ituberada. dalam kehidupan politik masyarakat desa terutama menyangkut perilaku pemilih dalam pemilihan kepala desa, banyak faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam menentukan pilihannya, seperti visi dan misi calon, serta kualitas kandidat, juga faktor budaya (*sosio cultural*) dan peran pemimpin tradisional desa juga merupakan hal yang perlu diperhatikan disamping beberapa faktor umum lainnya.

---

<sup>16</sup> Zulfikar, Rozailli, "Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Keuchik Di Gampong Pangge Pilok Kecamatan Grong Grong Kabupaten Pidie Periode 2022-2027," Jurnal Sains Riset, Volume 12, No. 1 (2022):hal. 177.

Pada penelitian ini, guna menjawab rumusan masalah serta tujuan, penulis menggunakan pendekatan perilaku memilih yang terdiri atas tiga pendekatan yaitu :

1. Pendekatan sosiologis
2. Pendekatan psikologis
3. Pendekatan rasional

Yang dimana penulis memilih tiga pendekatan itu untuk memudahkan penulis dalam mengetahui dan memahami lebih dalam tentang perilaku politik masyarakat Suku Mandar dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar.

## 2.5 Skema Pemikiran

